

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 3 tahun 2024.**

2. Inflasi Bulan Juli 2024 :

- Pada bulan Juli 2024 tercatat Inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*) di Kabupaten Badung sebesar : - 0,03 persen atau deflasi : 0,03 persen.
- Inflasi *year to date (y-to-d)* : 0,94 persen
- Inflasi *year on year (y-on-y)* : 2,40 persen
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juli 2024, antara lain: bawang merah, cabai merah, tomat, daging ayam ras, kol putih/kubis, pengharum cucian/ pelembut, bawang putih, jagung manis, buncis, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, hand body lotion, wortel, ikan cakalang/ ikan sisik, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain : cabai rawit, kopi bubuk, angkutan udara, beras, canang sari, minyak goreng, semangka, pembersih lantai, tahu mentah, biaya pendidikan (anak usia dini/PAUD, seragam sekolah anak, taman kanak kanak dan sekolah dasar), pisang, pepaya, kentang, tahu mentah, semangka, sawi hijau, dan kangkung.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi :
 - Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,55 persen;
 - Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,17 persen;
 - Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,11 persen;
 - Kelompok kesehatan sebesar 5,12 persen;
 - Kelompok transportasi sebesar 0,41 persen;
 - Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen;
 - Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,08 persen;
 - Kelompok pendidikan sebesar 2,34 persen;
 - Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,48 persen;
 - Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,99 persen.
- Sedangkan, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga tercatat mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,34 persen.

1. Inflasi bulan Agustus 2024 :

- Pada Agustus 2024 tercatat inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*) Kabupaten Badung sebesar : -0,09 persen atau deflasi sebesar : 0,09 persen.
- Inflasi *year to date (y-to-d)* tercatat inflasi sebesar : 0,86 persen.
- Sementara inflasi *year on year (y-on-y)* di Kabupaten Badung sebesar : 2,05 persen
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Agustus 2024, antara lain: bawang merah, canang sari, minyak goreng, jeruk, pisang, sawi hijau, telur ayam ras, tomat, jagung manis, kacang panjang, kol putih/kubis, pepaya, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, apel, tissu, pindang asin, tahu mentah, salak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: daging babi, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sekolah menengah pertama, cabai rawit, bensin, cabai merah, beras, udang basah, ikan teri, kangkung, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, baju kebaya, kain kamen, susu bubuk untuk balita, buncis, angkutan udara.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya

sepuluh dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi:

1. Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,68 persen;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,48 persen;
3. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,03 persen;
4. Kelompok kesehatan sebesar 4,75 persen;
5. Kelompok transportasi sebesar 1,22 persen;
6. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen;
7. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,00 persen;
8. Kelompok pendidikan sebesar 2,49 persen;
9. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,48 persen; dan
10. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 0,51 persen.
11. Sedangkan, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga tercatat mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,35 persen.
12. Inflasi bulan September 2024 :
 - Pada September 2024 tercatat inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*) di Kabupaten Badung sebesar 0,09 persen.
 - Secara year to date (*y-to-d*) tercatat inflasi sebesar 0,94 persen.
 - Sementara inflasi year on year (*y-on-y*) di Kabupaten Badung sebesar 2,53 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,94.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2024, antara lain: canang sari, daging babi, Sigaret Putih Mesin (SPM), bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, bawang putih, kopi bubuk, hand body lotion, bayam, sawi hijau, celana pendek pria, pisang, salak, sabun mandi, pembersih lantai, ayam goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai rawit, cabai merah, bensin, tomat, minyak goreng, beras, bahan bakar rumah tangga, wortel, semangka, buncis, angkutan udara, kangkung, udang basah, kerupuk (mentah), telur ayam ras, jagung manis, jeruk.
 - Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, meliputi :
 - Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,39 persen;
 - Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,87 persen;
 - Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,94 persen;
 - Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen;
 - Kelompok kesehatan sebesar 4,80 persen;
 - Kelompok transportasi sebesar 0,83 persen;
 - Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen;
 - Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,92 persen;
 - Kelompok pendidikan sebesar 2,49 persen;
 - Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan
 - Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 3,24 persen
2. **Ada sejumlah resiko pada bulan Triwulan 3 Tahun 2024, antara lain :**
3. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang.
4. Masih tingginya ketergantungan pasokan bahan pangan dari daerah lain untuk memenuhi permintaan/kebutuhan pangan di Kabupaten Badung.

Meningkatnya permintaan saat perayaan hari Kuningan, Natal dan menyambut tahun

5. baru 2025
6. Berlanjutnya kenaikan harga daging babi yang disebabkan berkurangnya pasokan di Bali karena sebagian babi dikirim ke luar Bali terutama Sulu.
7. Harga avtur meningkat berisiko menyebabkan kenaikan tarif angkutan udara (per Agustus 2024, rata-rata harga avtur Pertamina di Indonesia tumbuh 10%; yoy).
8. Kenaikan HET Minyak Kita berpotensi merambat pada kenaikan harga minyak goreng lainnya.
9. Peningkatan harga komoditas emas yang berpotensi lebih tinggi. Harga emas global posisi September 2024 tercatat USD2.503/Oz (meningkat 29,11%; yoy) dan masih pada tren meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

Penyebab kenaikan harga komoditas pada bulan Juli :

1. Harga cabai rawit meningkat karena jumlah pasokan cabai rawit mengalami penurunan. Faktor utama di baliknya adalah cuaca dingin yang memperlambat proses pertumbuhan tanaman dan pematangan buah. Hal ini mengakibatkan penundaan masa panen cabai rawit, dibandingkan dengan panen saat cuaca panas dan sinar matahari yang optimal. Kondisi cuaca yang tidak mendukung juga memicu serangan penyakit pada tanaman cabai, seperti pembusukan akar dan layu. Pasokan cabai rawit berasal dari Ampenan (NTB), Klungkung dan Baturiti (Bali) serta Banyuwangi, Bondowoso dan Jember (Jawa Timur).
2. Harga biaya pendidikan (taman kanak-kanak, seragam sekolah anak, biaya pendidikan anak usia dini/PAUD dan sekolah dasar) meningkat sehubungan dengan penyesuaian pada tahun ajaran baru sebagaimana pola historis.
3. Harga kopi bubuk meningkat karena produksi petani kopi menurun disebabkan faktor cuaca yang kurang mendukung. Produktivitas perkebunan kopi yang masih kecil di Indonesia termasuk Bali yang dipengaruhi oleh pola hujan tahunan atau perubahan iklim. Disamping itu, produksi biji kopi global terbesar yang berasal dari Brazil dan Vietnam mengalami penurunan karena faktor cuaca. Hal ini berakibat pada kelangkaan biji kopi dunia sehingga harga biji kopi dunia meningkat.
4. Harga angkutan udara meningkat karena peningkatan permintaan sehubungan dengan liburan sekolah.
5. Harga beras meningkat karena telah berakhirnya musim panen dan sebagian gabah dikirim ke Jawa untuk proses penggilingan yang lebih modern sehingga menambah biaya produksi beras saat dijual kembali ke Bali.
6. Harga canang sari meningkat karena permintaan meningkat sehubungan dengan Hari Raya Pagerwes.
7. Harga minyak goreng meningkat karena kenaikan harga bahan baku kelapa sawit, biaya produksi dan distribusi yang meningkat serta kenaikan HET Minyak Kita berkontribusi terhadap kenaikan harga minyak.
8. Harga pisang, pepaya, kentang, tahu mentah, semangka, sawi hijau, dan kangkung meningkat karena meningkatnya permintaan di pasar. Penyebab kenaikan harga bulan Agustus :

Harga daging babi meningkat karena permintaan daging babi yang meningkat di pasar,

9. termasuk terdapat adanya pengiriman daging babi ke luar wilayah Bali. Pasokan terbatas disebabkan oleh efek virus African Swine Fever (SWF). Kemudian kenaikan harga pakan juga mendorong kenaikan harga daging babi.
10. Harga daging ayam ras meningkat karena peningkatan harga pakan ternak.
11. Harga Sigaret Kretek Mesin (SKM) meningkat karena peningkatan permintaan.
12. Harga biaya pendidikan (biaya sekolah menengah pertama) meningkat sehubungan dengan penyesuaian pada tahun ajaran baru sebagaimana pola historis.
13. Harga cabai rawit dan cabai merah meningkat karena jumlah pasokan cabai mengalami penurunan. Faktor utama di baliknya adalah cuaca dingin yang memperlambat proses pertumbuhan tanaman dan pematangan buah. Hal ini mengakibatkan penundaan masa panen cabai, dibandingkan dengan panen saat cuaca hangat dan sinar matahari yang optimal. Kondisi cuaca yang tidak mendukung juga memicu serangan penyakit pada tanaman cabai, seperti pembusukan akar dan layu. Pasokan cabai rawit berasal dari Ampenan (NTB), Klungkung dan Baturiti (Bali) serta Banyuwangi, Bondowoso dan Jember (Jawa Timur).
14. Harga beras meningkat karena telah berakhirnya musim panen dan sebagian gabah dikirim ke Jawa untuk proses penggilingan yang lebih modern sehingga menambah biaya produksi beras saat dijual kembali ke Bali.
15. Harga udang basah, ikan teri, buncis dan kangkung meningkat karena menurunnya pasokan di pasar.
16. Harga ikan tongkol/ikan ambu-ambu meningkat karena menurunnya pasokan di pasar sehubungan menurunnya hasil tangkapan nelayan karena pengaruh cuaca.
17. Harga baju kebaya, kain kamen dan susu bubuk untuk balita meningkat karena meningkatnya permintaan.
18. Harga angkutan udara meningkat karena meningkatnya permintaan dan kenaikan harga avtur meningkat berisiko menyebabkan kenaikan tarif angkutan udara.
Penyebab kenaikan harga bulan September :
19. Harga canang sari meningkat karena peningkatan permintaan sehubungan dengan rangkaian perayaan hari Galungan serta meningkatnya harga bahan baku canang sari (janur dan bunga).
20. Harga daging babi meningkat karena terjadi penurunan pasokan yang disebabkan oleh adanya pengiriman babi ke luar wilayah Bali, terutama Sulut serta terjadi peningkatan permintaan sehubungan dengan rangkaian perayaan hari Galungan. Selain itu terdapat kecenderungan peternak babi untuk tidak menambah pasokan babi shd risiko virus ASF.
21. Sigaret Putih Mesin (SPM) dan harga Sigaret Kretek Mesin (SKM) meningkat karena peningkatan permintaan.
22. Harga bawang merah meningkat karena permintaan meningkat sehubungan dengan perayaan hari raya Galungan. Panen bawang merah di Bali sudah berlalu dan saat ini sedang memasuki musim tanam. Selain itu, pasokan dari Jawa Timur terbatas dan saat ini pasokan sebagian besar hanya dari Bima.
23. Harga ikan tongkol/ikan ambu-ambu meningkat karena menurunnya pasokan di pasar sehubungan menurunnya hasil tangkapan nelayan karena pengaruh cuaca.
24. Harga bawang putih meningkat karena permintaan meningkat sehubungan dengan perayaan hari Galungan, selain itu karena menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi dan dai distributor pusat.
25. Harga kopi bubuk meningkat karena produksi petani kopi menurun disebabkan faktor cuaca yang kurang mendukung. Produktivitas perkebunan kopi yang masih kecil di Indonesia termasuk Bali yang dipengaruhi oleh pola hujan tahunan atau perubahan iklim. Disamping itu, produksi biji kopi global terbesar yang berasal dari Brazil dan

Vietnam mengalami penurunan karena faktor cuaca. Hal ini berakibat pada kelangkaan biji kopi dunia sehingga harga biji kopi dunia meningkat.

26. Harga bayam, sawi hijau, pisang, salak dan ayam goreng meningkat karena peningkatan permintaan sehubungan hari raya Galungan.

Harga hand body lotion, celana pendek pria, sabun mandi dan pembersih lantai meningkat karena peningkatan permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar dan Pasar Murah :**

1. Dalam rangka HUT Badan Pangan Nasional yang ke-3 tanggal 29 Juli 2024, serta untuk menjaga ketersediaan pasokan, stabilitas harga dan meningkatkan akses pangan, TPID Kab. Badung menyelenggarakan GPM pada tanggal 30 Juli 2024 di Lapangan Umum Pratu Rai Madra, Desa Kekeran, Kec.
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, BumDes dan UMKM Kab. Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga menjelang perayaan HUT kemerdekaan RI ke-79, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah pada tanggal 13 Agustus 2024 di Lap Parkir Pura Puseh dan Desa, Desa Adat Carang Sari, Kec. Petang.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga menjelang perayaan HUT kemerdekaan RI ke-79, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah pada tanggal 15 Agustus 2024 di Balai Banjar Petang Kelod, Desa Petang, Kec Petang.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab. Denpasar, Koperasi Pegawai Bina Sejahtera dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga menjelang hari raya Galungan dan Kuningan, TPID Kab. Badung menyelenggarakan pasar murah pada tanggal 17 dan 18 September 2024 di Lapangan Pusat Pemerintahan Kab. Badung "Mangu Praja Mandala".
 - Pasar murah tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bersama Tim Pengerak PKK dan UMKM Kab.

Komoditas yang dipasarkan :

- Pangan berupa kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula pasir, telur, cabi rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
- Sandang : berupa pakaian, busana adat bali, tas dan sandal.

2. Melaksanakan gerakan menanam :

1. Gerakan menanam jagung :

- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan petani di Subak Guming, Desa Penarungan, Kec. Mengwi melakukan gerakan menanam jagung pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2024.
- Kegiatan tersebut dipimpin oleh Kadis Pertanian dan Pangan, dihadiri oleh anggota TPID, pejabat struktural pada Dinas Pertanian dan Pangan, Perbekel Desa Penarungan, Majelis Madya Subak Kab. Badung, Majelis Alit Subak Kec. Mengwi dan Krama Subak Guming.
- Luas penanaman jagung seluas 10 hektar pada 2 munduk, yaitu Dukuh dan Babakan. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung memberi bantuan bibit dan pupuk, dengan sumber dana dari APBD Kab. Badung tahun 2024 sebesar Rp.194.341.775.
- Diperkirakan akan panen serentak pada bulan Oktober 2024 .

1. Gerakan menanam bawang merah :

- Pada tahun 2024 Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung melakukan gerakan menanam bawang merah seluas 10 Ha.
- Kegiatan tersebut bekerja sama dengan petani Subak Delod Sema (2 Ha), Subak Cemagai Antar (2 Ha), Subak Aya (2 Ha), Subak Kelepekan (1 Ha), Subak Tinjak Menjangan (1 Ha) dan Subak Cemagi Let (2 Ha).
- Dinas Pertanian dan Pangan membantu benih bibit bawang merah sebanyak 10.000 Kg, fungisida, insektisida, pupuk, kapur pertanian, mulsa hitam perak, dan likat kuning, dengan total anggaran sebesar Rp.92.987.600. Sumber dana APBD Kab. Badung tahun 2024.
- Pada tanggal 2 Agustus 2024 dilaksanakan gerakan menanam di Subak Delod Sema, Kel Sading, Kec. Mengwi dan selanjutnya diikuti penanaman di subak lainnya.
- Diperkirakan panen pada bulan Oktober 2024.

1. Gerakan menanam cabai

- Gerakan menanam cabai melalui kegiatan pengembangan cabai seluas 45 Ha yang diterima dan dilaksanakan oleh 11 subak yeh, 5 subak abian dan 1 kelompok tani yang tersebar pada 3 Kecamatan (Mengwi, Abiansemal dan Petang), Subak Guming, Babakan,
- Di Kec. Mengwi : Subak Cangi, Penarungan, Perang, dan Klp Tani Pertiwi.
- Di Kec. Abiansemal : Subak Taman, Mambal, Pededekan, Uma Bun, Pedehanan dan Ketapang.
- Di Kec. Petang : Subak Abian Sarinin Mukti, Merta Sari, Mekar Sari, Indrakala, dan Bukit Sari.
- Untuk mendukung pengembangan cabai tersebut diberikan bantuan sarana produksi berupa barang yang diserahkan kepada masyarakat berupa benih cabai, pupuk organik, kapur pertanian, pupuk NPK, pupuk ZA, mulsa hitam perak, likat kuning, insektisida dan fungisida. Jumlah anggaran Rp. 44.004.000. Sumber dana APBD Badung tahun
- Tujuan kegiatan ini adalah :
- Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman cabai.
- Memenuhi kebutuhan cabai di Kab. Badung.
- Meningkatkan kesejahteraan petani cabai.
- Pada tanggal 6 September 2024 dilaksanakan kegiatan menanam cabai di Subak Cangi, Desa Kuwum, Kec. Mengwi.
-

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan dan anggota TPID Kab. Badung.

- Perkiraan panen mulai bulan Nopember 2024.

3. Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :

- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.
- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
- Menyampaikan laporan harian kepada TPID Prov. Bali melalui *upload* data pada aplikasi Sigapura
- Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload* data pada SP2KP Kemendag.
- Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kab Badung untuk diteruskan kepada Itjen Kemendagri.

4. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang :

1. Pada hari Selasa, tanggal 9 Juli 2024 dilaksanakan pemantauan ke distributor : Sumber Pangan, dan Distributor Bawang Merah dan Bawang Putih di Kubontingguh Tabanan.

- **Tujuan Pemantauan :** Untuk memastikan kelancaran distribusi dan distributor agar tidak menahan barang.

- **Kesimpulan :**

1. Monitoring pada distributor CV.Sumber Pangan :

- Suplai tepung dari distributor pusat lancar dan harga
- Stok dan harga tepung :
- Stok Tepung Lencana 25 Kg sebanyak 190 zak, dengan harga jual Rp.182.000/zak.
- Stok Tepung Segitia Emas 25 Kg sebanyak 146 zak, dengan harga jual Rp.224.000/zak.
- Stok Tepung Cakra 25 Kg sebanyak 157 zak, dengan harga jual Rp.231.000/zak.

1. Monitoring Distributor Bawang Merah dan Bawang Putih di Kubontingguh Tabanan :

- Suplai bawang merah dari Bima lancar. Tersedia stok bawang merah sebanyak 1 ton dan dengan harga jual sebesar Rp.15.000-16.000/kg
- Suplai bawang putih dari distributor Surabaya lancar tersedia stok bawang putih sebanyak 1 ton dan harga jual sebesar Rp.32.000/kg

1. TPID Kab. Badung bersama Deputi Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali melaksanakan pemantauan distributor, yaitu pemantauan pembangunan *Rice Milling Unit (RMU)* pada tanggal 18 Juli 2024

- RMU tersebut dibangun oleh Perumda Pasar dan Pangan Mang Giri Sedana, yang berlokasi di sebelah barat terminal Mengwitani.
- Tujuan pemantauan untuk mendapatkan informasi progres pembangunan RMU.
- Berdasarkan informasi dari Dirut Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :
- Data Kontrak :
- Pekerjaan : Pembangunan *Rice Milling Unit (RMU)* dan Bangunan Pendukung.
- Lokasi : Kec Mengwi, Badung
- Kontrak Fisilk : 02/1/BUJMGS/2024
- Kontrak Fisilk : 8 Januari 2024
- Nilai Kontrak : 18.248.823.090.
- SPMK : 17 Januari 2024
- Waktu Pelaksanaan : 210 hari kalender.
- Progres pembangunan RMU pada minggu ke-25 :
- Rencana : 52,271 %
-

Realisasi : 69,092 %

◦ Deviasi : 16,821 %

◦ Rencana launching pada akhir bulan Agustus 2024

◦ Rencana upacara pemelaspasan tanggal 19 Agustus 2024

1. Pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2024 dilaksanakan pemantauan ke distributor : Ibu Kelvin (distributor cabai di Pasar Kapal), Ibu Kadek Erawati (distributor cabai) alamat di Anggunan, Mengwi, Badung. dan UD. Dewata Sembako (distributor minyak goreng) alamat di Kerobokan Kaja, Kuta Utara. Tujuan Pemantauan : Untuk memastikan kelancaran distribusi dan distributor agar tidak menahan barang.

◦ Tujuan Pemantauan : Untuk memastikan kelancaran distribusi dan distributor agar tidak menahan barang.

◦ Kesimpulan :

◦ Pendistribusian cabai dan minyak goreng curah terpantau lancar dan stok memadai.

◦ Harga minyak goreng curah dan cabai besar terpantau stabil, namun harga cabai rawit cenderung mengalami peningkatan.

◦ Distributor Ibu Kadek Erawati dan UD. Dewata Sembako sudah secara aktif mensupport data ketersediaan komoditas untuk neraca pangan.

◦ Ibu Kelvin bersedia untuk aktif mensupport data cabai untuk neraca pangan.

2024. Menjelang hari raya Galungan dan Kuningan, TPID Kab Badung melaksanakan pemantauan/ monitoring ke distributor (Gudang Perum Bulog Sempidi, Dewata Sembako) serta pasar tradisional dan modern (pasar Adat Blahkiuh, pasar Adat Dalung dan Tiara Gatsu) pada hari Kamis, tanggal 12 September 2024.

◦ Pemantauan/monitoring tersebut dipimpin oleh Kabag Perekonomian, serta diikuti oleh anggota TPID Kab. Badung dan Kasat Reskrim Polres Badung.

◦ Tujuan Pemantauan adalah :

◦ Untuk memastikan agar distributor tidak menahan barang

◦ Untuk memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok pada periode hari raya Galungan dan Kuningan bulan September dan Oktober

5. Kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan .

6. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Banyuwangi:

◦ Dasar :

▪ Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 134.4/6330/KB/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4797/KSB/429.12/ 2021, tanggal 29 Desember 2021 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.

▪ Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 134.4/6372/PKS/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4/802/PKS/429.12/ 2021, tanggal 30 Desember 2021 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.

◦ Maksud dan tujuan :

▪ Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.

▪ Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

◦ Komoditas yang disupply dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Badung, antara lain

◦

cabai, sayuran, buah pisang, buah jeruk, jagung dan

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Buleleng :

- Dasar :
 - Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/4798/KB/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/23/KB/PEM/2022, tanggal 7 Juli 2022 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
 - Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/6086/PKS/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/27/KB/PEM/2022, tanggal 29 Juli 2022 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
- Maksud dan tujuan :
 - Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
 - Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- Komoditas yang disupply dari Kabupaten Buleleng ke Kabupaten Badung, antara lain cabai dan sayuran.

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Tabanan :

- Dasar :
 - Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4123677/KB/TKKSD-Bdg/ 2023 dan 415.4/KB-T.Pem/17/XI/2023 tanggal 7 Nopember 2023 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
 - Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4/23679/PKS/TKKSDD-Bdg/ 2023, dan Nomor 415.4/PKS-Perekonomian/3920/XI/2023, tanggal 27 Nopember 2023 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
- Maksud dan tujuan :
 - Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
 - Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- Komoditas yang disupply dari Kabupaten Tabanan ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, bawang merah dan telur ayam ras.

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Bangli :

- Pada hari Kamis, tanggal 12 September 2024 dilaksanakan penandatanganan kesepakatan bersama dan perjanjian kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kab. Bangli di Kantor Bupati Bangli.
- Kesepakatan bersama ditandatangani oleh Bupati Badung dan Bupati Bangli, perjanjian kerja sama ditandatangani oleh Dirut Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana Kab. Badung dan Dirut Perseroda Kab.
- Latar Belakang

Kerjasama antar daerah merupakan upaya yang dilakukan oleh dua atau lebih daerah untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan kebutuhan bersama. Dalam konteks kerjasama sinergi pembangunan antar daerah terkait distribusi pemasaran komoditas pangan serta pengembangan potensi daerah antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli ini merupakan wujud langkah konkrit pengendalian inflasi di masing-masing daerah.

- Setiap daerah belum mampu memenuhi kebutuhan pangan dari produksi sendiri, sehingga diperlukan adanya kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.
- Maksud dan tujuan kerja sama :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi serta membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah
- Ruang lingkup kerja sama :
- Sinergi kerja sama sejalan dengan upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya;
- Memperkuat sistem yang telah dibangun melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID);
- Memantapkan aksesibilitas pangan sebagai wujud ketahanan pangan masyarakat; dan
- Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lain yang disepakati para pihak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- Objek kerja sama :
- Objek kerja sama ini meliputi komoditas pertanian, peternakan, perikanan, UMKM dan potensi daerah lainnya.
- Kabupaten Badung kekurangan komoditas cabai, bawang merah dan telur ayam yang akan didatangkan/disuplai dari Kab. Bangli serta surplus beras, daging ayam dan daging sapi untuk dipasarkan ke Kab. Bangli.
- Manfaat kerja sama :
- Dapat meningkatkan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga pangan di masing-masing daerah, sehingga dapat mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil

6. Dukungan transportasi dari APBD

Pada tahun 2024 TPID Kab. Badung, melalui Dinas Koperasi UKM Perdagangan mengalokasikan anggaran biaya transportasi dari APBD Kab. Badung untuk subsidi biaya angkut barang untuk mendukung operasi pasar sebagai berikut :

- Jumlah anggaran : 58.800.000
- Realisasi sd 30 September 2024 : 18.900.000

7. Melaksanakan pengawasan penyaluran pupuk dan pestisida bersubsidi :

Pengawasan penyaluran pupuk dan pestisida bersubsidi dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Jumlah anggaran thn 2024 : 8.153.700
- Realisasi s.d 30 September 2024 : 4.838.000

◦

8. Melaksanakan rapat teknis :

1. Rapat Teknis berupa Rakor TPID Kabupaten Badung (sosialisasi pemasaran Beras Badung serta dirangkai dengan penandatanganan PKS) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2024 di Ruang Kerta Gosana Kantor Bupati Badung.
 - Kegiatan tersebut dipimpin oleh Bupati Badung serta dihadiri oleh Ketua DPRD Kab Badung, Kepala Perwakilan BI Provinsi Bali, Dirut Perumda Pasar dan Pangan MGS, Anggota TPID, Camat, Perbekel, Direktur BUMDes dan Pekaseh se-Kabupaten Badung.
 - Topik HLM/Rakor : sosialisasi pemasaran Beras Badung kepada para Perbekel dan Aparat Desa, serta dirangkai dengan penandatanganan PKS antara Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana dengan Pekaseh se-Kabupaten Badung.
 - Kesimpulan :
 - Pemerintah Kab. Badung melakukan kebijakan dari hulu tengah dan hilir, baik dari pembibitan, bantuan gagal panen akan diberikan ganti rugi, termasuk hasil petani akan beli oleh Pemda.
 - Pemerintah Kab. Badung telah menugaskan Perumda Pasar dan Pangan MGS untuk melakukan program hilirisasi beras melalui kerjasama dengan subak dan petani untuk pembelian gabah petani.
 - Peran Strategis Perumda Pasar dan Pangan :
 - Menjamin ketersediaan suplai pasokan bahan pangan utama/bahan pangan strategis dengan tingkat harga yang terjangkau oleh masyarakat.
 - Sebagai instrumen pemerintah daerah untuk melakukan intervensi pengendalian harga di wilayah.
 - Memotong rantai distribusi dengan menjalankan fungsi sebagai *offtaker* untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan menjamin kontinuitas penyerapan produk dengan harga yang lebih wajar.
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS :
 - Agar meningkatkan peranan sebagai *offtaker*, tidak hanya mengelola komoditas beras, tetapi juga produk pangan yang lain seperti bawang merah, cabai, telur ayam dan daging ayam, serta mengoptimalkan pemanfaatan alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah.
 - Agar memastikan/meningkatkan ketersediaan pangan guna mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Badung.
 - Agar melakukan perluasan pasar, dengan memasarkan produk kepada masyarakat umum melalui pedagang pasar dan BUMDes, melayani ASN, Perbekel dan Perangkat Desa se-Kab Badung.
 - Dengan kebijakan hulu sampai hilir, yaitu memberi bantuan bibit dan pupuk, asuransi petani bagi yang gagal panen, serta penyerapan produksi pangan oleh Pemda melalui Perumda Pasar dan Pangan MGS diharapkan dapat mengurangi alih fungsi lahan, sehingga semakin banyak orang akan beralih menjadi petani di Kab. Badung.
 - Dengan adanya pembangunan RMU dan adanya kerja sama antara Perumda Pasar dan Pangan MGS dengan Pekaseh diharapkan dapat menyerap gabah petani secara maksimal.
 - 1. Raat teknis berupa FGD TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2024 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian selaku Sekretaris II TPID dan diikuti oleh anggota TPID Kab. Badung.

Topik : Penyusunan Laporan Pengendalian Inflasi

◦ Kesimpulan

- Jenis data kegiatan pengendalian inflasi :
- Operasi Pasar (Pelaksanaan operasi pasar dalam rangka pengendalian harga).
- Kegiatan pengendalian inflasi lainnya selain Operasi Pasar.
- Sebagai sumber data perangkat daerah terkait agar menyampaikan laporan ke Bagian Perekonomian setiap minggu/setiap hari Rabu
- Sebagai petugas upload data agar melakukan upload pada <https://linktr.ee/tpidbali> pada setiap hari Kamis sebagai berikut :
- Dinas Koperasi UKM dan perdagangan upload data kegiatan operasi pasar.
- Dinas Pertanian dan Pangan upload data kegiatan gerakan pangan murah
- Bagian Perekonomian upload data :
 - Good Agricultural Practices (GAP)
 - Replikasi best practices
 - Hilirisasi pertanian
 - Capacity building budidaya pangan mandiri
 - Optimalisasi kerja sama antar daerah
 - Fasilitasi distribusi pangan
 - Penguatan digitalisasi data dan informasi pangan
 - Koordinasi kelembagaan
 - Capacity building TPID
 - Penguatan pengendalian ekspektasi
 - Peningkatan konsumsi produk olahan dan diversifikasi produk pangan

1. Rapat teknis berupa FGD TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2024 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh Analis Kebijakan Bagian Perekonomian dan diikuti oleh anggota TPID Kab. Badung.

◦ Topik : Evaluasi atas penugasan/rekomendasi kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.

◦ Kesimpulan

- Pembelian gabah petani sudah terlaksana, namun belum optimal, karena walaupun sudah dilakukan kerja sama dengan pekaseh untuk pembelian gabah petani, tetapi belum semua petani menjual gabah kepada Perumda Pasar dan Pangan MGS. Hal ini disebabkan oleh :
- Petani tidak menjaga komitmen perjanjian kerja sama, karena sosialisasi belum optimal.
- Adanya kompetitor/tengkulak, terutama dari luar daerah (Jawa)
- Terbatasnya tenaga penebas.
- Petani butuh uang cepat.
 - Pembangunan RMU sudah hampir rampung dan rencana pemelaspasan pada tanggal 19 Agustus 2024.
 - Operasional RMU akan dimulai pada bulan September 2024 :
- Sudah diuji coba 8 ton gabah
- Kapasitas gabah untuk produksi 25 ton/hari
- Jumlah produksi beras 55% atau 11 ton per hari atau dg asumsi 300 ton perbulan
- Kemasan dengan merk Beras Badung
 - Pemasaran beras :
- ASN dan karyawan BUMD di lingk Pem Kab Badung, beberapa took modern.
- Sudah melakukan penjajakan deng pemerintahan desa dan BUMDes seluruh Badung. Dari penjajakan dengan Pemerintahan Desa disanggupi setiap aparat desa membeli 10 kg setiap bulan.
-

Pengelolaan alat CAS :

- Belum optimal, karena terbatasnya produksi cabai dan bawang merah di Kab. Badung.
- Pada tahun 2019 sempat membeli bawang merah ke Bima, namun karena kondisi pandemi covid19 pembelian bawang merah di Bima tidak berlanjut.
- Saat ini dilakukan kerja sama pemanfaatan alat CAS dengan petani lokal untuk penyimpanan sayur labu, wortel dan kentang.
 - Bertindak sebagai *offtaker* untuk pertanian lokal untuk menjamin kestabilan harga dengan membeli produk pangan, seperti gabah, cabai, bawang merah, telur ayam, daging ayam, sayuran dan buah-buahan :
- Sudah terlaksana, namun belum optimal.
- Perumda Pasar dan Pangan MGS memiliki Unit Agro dan Bina usaha yang bertugas melakukan pembelian produk pangan. Unit ini sudah melakukan pembelian beras, minyak goreng dan sayuran diperlukan informasi terkait data produsen untuk pembelian produk pangan.
 - Mengoperasikan gerai inflasi di pasar tradisional sebagai gerai referensi harga belum terlaksana. Sudah dilakukan perencanaan, yaitu membangun 2 unit gerai di Pasar Kapal dan Pasar Kuta 2, namun belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan dana.
 - Implementasi KAD belum optimal, karena Perumda MGS masih fokus terhadap program dan permasalahan lain, seperti program hiliriasi beras.
 - Untuk mengoptimalkan pembelian gabah petani :
- Meningkatkan sosialisasi kepada petani terkait kerja sama antara Perumda MGS dengan Pekaseh tentang pembelian gabah petani.
- Perumda MGS dapat mengkaji untuk memenuhi kebutuhan petani untuk mendapatkan pembayaran di awal panen secara cash sehingga mereka lebih tertarik menjual gabahnya kepada Perumda MGS.
 - Dinas Pertanian dan Pangan :
- Agar memberikan insentif kepada petani/subak yang telah melaksanakan kerja sama dengan Perumda Pasar dan Pangan MGS dalam pembelian gabah petani Badung, seperti memprioritaskan pemberian bantuan sarana produksi dan asuransi pertanian.
- Memfasilitasi pembentukan sekaa manyi di setiap subak.
 - Perumda MGS agar melakukan perluasan pasar beras, seperti pemasaran kepada pedagang pasar, BUMDes, usaha hotel dan restoran dan daerah lain di Bali.
 - Perumda MGS agar mengoptimalkan pemanfaatan dan fungsi alat CAS :
- Menyimpan cabai dan bawang merah dengan membeli komoditas cabai dan bawang merah pada saat panen raya atau membeli pada sentra produksi (membeli cabai di Buleleng, Tabanan, klungkung dan Banyuwangi serta membeli bawang merah di Bima, Bangli, dan Tabanan).
- Memasarkan komoditas cabai dan bawang merah pada saat stok di pasaran menurun sehingga dapat menjaga stabilitas harga komoditas tersebut.
 - Perumda MGS agar mengoptimalkan peran unit agro dan bina usaha guna meningkatkan peran bertindak sebagai *offtaker* untuk pertanian lokal untuk menjamin kestabilan harga.
 - Untuk mewujudkan operasional gerai inflasi di pasar tradisional sebagai gerai referensi harga, Perumda MGS :
- Merancang / menyusun proposal dan RAB untuk pembangunan gerai. Apabila terkendala anggaran dapat dikoordinasikan ke Bank BPD Bali untuk diberikan pinjaman dengan bunga rendah.
- Agar melakukan kunjungan studi tiru ke Perumda Pasar Swatantra Kab. Buleleng yang sudah berhasil mengoperasikan gerai inflasi.
 -

Bekerjasama dengan Bank BPD Bali dengan pembayaran melalui Qris BPD.

- Untuk optimalisasi implementasi /tindak lanjut Kerjasama Antar Daerah (KAD Badung dengan Banyuwangi, Buleleng dan Tabanan), Perumda MGS :
- Agar menyiapkan tempat bagi supplier dari Banyuwangi, Buleleng dan Tabanan di pasar Beringkit.
- Melakukan kesepakatan dengan Perumda Pasar mitra kerja sama terkait jenis, volume dan harga komoditas.
- Memberikan informasi kepada pedagang pasar agar melakukan transaksi dgn supplier dari Banyuwangi, Buleleng dan Tabanan di pasar Beringkit.
 1. Rapat Teknis berupa Rakor / HLM TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 September 2024 di Ruang Rapat Nayaka Gosana I (Lt.1) Sekretariat Daerah Kabupaten Badung.
- Topik : Mewujudkan Inflasi yang Rendah dan Stabil serta Menjaga Ketersediaan Pasokan dan Kestabilan Harga Barang Menjelang Hari Raya Galungan dan Kuningan”
- Kesimpulan :
 - Inflasi Bali tahun 2024 diproyeksikan berada dalam target inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$, beberapa risiko yang perlu diperhatikan antara lain:
 - HBKN Galungan pada 25 September 2024 berpotensi terjadi risiko kenaikan harga komoditas pangan dan canang sari.
 - Belum masuknya masa panen beras pada September 2024 berpotensi meningkatkan harga beras.
 - Berlanjutnya kenaikan harga daging babi yang disebabkan berkurangnya pasokan di Bali karena sebagian babi dikirim ke luar Bali terutama Sulut.
 - Harga avtur meningkat berisiko menyebabkan kenaikan tarif angkutan udara (per Agts 2024, rata-rata harga avtur Pertamina di Indonesia tumbuh 10%; yoy).
 - Kenaikan HET MinyakKita berpotensi merambat pada kenaikan harga minyak goreng lainnya.
 - Peningkatan harga komoditas emas yang berpotensi lebih tinggi. Harga emas global posisi September 2024 tercatat USD2.503/Oz (meningkat 29,11%; yoy) dan masih pada tren meningkat.
 - Pengendalian Inflasi melalui 4 K (Keterjangkauan harga. Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.

2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.

3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.

4. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan

◦

Mangu Giri Sedan sebagai

5. Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
6. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi 4K untuk Pengendalian Inflasi :

1. Keterjangkauan harga :

- Melaksanakan operasi pasar dan bazar pangan murah secara reguler dengan melibatkan Perumda, Bulog, dan berbagai pihak terkait, di berbagai titik yang dekat dengan masyarakat.
- Adanya gerai inflasi yang dikelola oleh Perumda atau Bulog yang bisa digunakan sebagai referensi harga di pasar tradisional.
- Mengoptimalkan serapan Cadangan Beras Pemerintah Daerah dan komoditas pangan strategis lainnya pada periode panen dalam rangka memitigasi defisit beras dan komoditas pangan lainnya (mis. Bamer) pada musim non panen.

1. Ketersediaan pasokan :

- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui penggunaan bibit unggul, pertanian organik, penanaman padi gogo, *closed-loop*, Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen (Genta Paten), dan digital farming dibarengi dengan penyuluhan yang berkesinambungan.
- Hilirisasi pangan dengan replikasi model bisnis yang telah sukses diterapkan
- Pendataan kebutuhan irigasi dgn lebih seksama dan memaksimalkan operasional irigasi yg tersedia
- Penguatan penanganan hama penyakit tanaman baik menggunakan pestisida kimiawi maupun organik
- Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan penyaluran pupuk bersubsidi secara reguler agar sesuai kebutuhan di setiap musim tanam.
- Mendorong pengembangan ekosistem ketahanan pangan yang melibatkan Perumda sebagai *offtaker* dengan melakukan *contract farming* ke koperasi petani, pengembangan produk hilirisasi, dan pelaksana KAD dengan berbagai wilayah sentra produksi untuk menjamin kontinuitas pasokan dan harga yang kompetitif.

1. Kelancaran distribusi :

- Meningkatkan pemantauan distribusi minyak goreng kemasan rakyat d.r antisipasi kenaikan HET MinyakKita.
- Peningkatan pengawasan terhadap implementasi HPP dan HET di lapangan untuk mencegah penimbunan stok
- Menyediakan alokasi subsidi ongkos angkut yang dapat dimanfaatkan oleh Perumda maupun lembaga pangan lainnya (spt Bumdes dan Koperasi) untuk menjamin kelancaran pasokan dengan harga yang terjangkau.

1. Komunikasi yan efektif :

- Menyebarluaskan informasi terkait rencana operasi pasar yang akan dilaksanakan menjelang HBKN.
- Menghimbau pengusaha angkutan barang agar memilih waktu pengangkutan yang tepat sehingga tidak mempengaruhi kelancaran distribusi komoditas pangan.

Menjaga ekspektasi inflasi dengan perluasan informasi harga pangan di pasar tradisional, serta diseminasi rutin mengenai program pengendalian inflasi pemerintah daerah.

- Memperkuat data neraca pangan daerah yang akurat sebagai dasar pelaksanaan KAD dan upaya pengendalian inflasi lainnya.
- Mendorong peran serta masyarakat melalui gerakan tanam di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan perkantoran serta himbauan belanja bijak.
 - Upaya pengendalian inflasi menjelang HBKN :
- 1. Agar mengintensifkan pemantauan ketersediaan dan harga kebutuhan pokok, utamanya beras, cabai, bawang merah, bawang putih, daging babi, daging ayam, telur ayam, minyak goreng, tepung terigu, gula pasir, sayur-sayuran, buah-buahan dan komoditas sarana upakara.
- 2. Melakukan langkah-langkah korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi, kekurangan stok dan penimbunan dengan berkoordinasi dengan Satgas Pangan dari Polresta Denpasar dan Polres Badung.
- 3. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pasar murah dan operasi pasar dengan memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekwensinya, sehingga pelaksanaan pasar murah tepat sasaran.
- 4. Agar dikoordinasikan pelaksanaan inspeksi/pemantauan ke pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan stok, serta himbauan kepada para pedagang dan distributor untuk tidak menahan pasokan/melakukan penimbunan barang.
- 5. Agar dilakukan *moral suasion* dalam rangka membentuk ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok, seperti :
 - Penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok.
 - Himbauan kepada masyarakat melalui media untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak dalam berbelanja sesuai kebutuhan.